

DINAMIKA EFIKASI DIRI PENGASUHAN IBU MELALUI KONTEN MEDIA SOSIAL (Studi Hukum Islam pada Followers Instagram @igdailyjour)

Humairah Al Fatihah Nur Fajry¹, Zulhas'ari Mustafa², Andi Herawati³

¹²³Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: successwoman2509@gmail.com

Abstrak

Efikasi diri pengasuhan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk kualitas pengasuhan orang tua. Salah satu sumber pembentukannya adalah pengalaman tidak langsung melalui pengamatan terhadap praktik pengasuhan orang lain, termasuk melalui konten media sosial seperti Instagram. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dinamika efikasi diri pengasuhan ibu pada followers akun @igdailyjour serta menganalisisnya dalam perspektif hukum Islam. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten pengasuhan yang diunggah akun tersebut berkontribusi dalam memperkuat efikasi diri pengasuhan ibu, terutama dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, dan praktik pengasuhan sehari-hari. Pola asuh yang ditampilkan memiliki kesesuaian nilai dengan prinsip pengasuhan dalam Islam, seperti kasih sayang, kesabaran, dan tanggung jawab. Dalam perspektif hukum Islam, pemanfaatan media sosial sebagai sumber informasi pengasuhan dapat dipandang sebagai bentuk ikhtiar dalam menjalankan amanah pengasuhan, yang hukumnya mubah selama tidak bertentangan dengan prinsip syariat.

Kata Kunci: efikasi diri pengasuhan; pengasuhan ibu; media sosial; hukum Islam.

Abstract

Parenting self-efficacy is a crucial factor in shaping the quality of parental caregiving. One of its key sources is vicarious experience, obtained through observing others' parenting practices, including through social media content such as Instagram. This study aims to examine the dynamics of maternal parenting self-efficacy among followers of the @igdailyjour account and to analyze it from the perspective of Islamic law. This research is a field study employing a qualitative approach with a case study method, using in-depth interviews and content observation as data collection techniques. The findings indicate that parenting content shared by the account contributes to strengthening mothers' parenting self-efficacy, particularly in enhancing their confidence, understanding, and daily caregiving practices. The parenting approach presented reflects values that align with Islamic principles of caregiving, such as compassion, patience, and responsibility. From the perspective of Islamic law, the use of social media as a source of parenting information may be considered a form of ikhtiar (effort) in fulfilling parental responsibility, which is deemed permissible (mubah) as long as it does not contradict Islamic principles.

Keywords: parenting self-efficacy; maternal caregiving; social media; Islamic law.

A. Pendahuluan

Hakikat orang tua adalah sebagai pihak utama yang melakukan pengasuhan terhadap anaknya, akan tetapi peran ibu lebih intens pada masa awal kehidupan anak. Vivian menyebutkan ada 2 faktor yang dapat memengaruhi tumbuh kembang anak selama periode emasnya (1000 hari pertama) yaitu faktor dalam dan faktor luar yang mencakup lingkungan *prenatal* (lingkungan dalam kandungan), persalinan, dan *postnatal* (lingkungan setelah bayi lahir).¹ Perwujudan ekosistem positif bagi kehidupan anak dapat dimulai dengan membekali ibu dengan ilmu pengasuhan. Pengetahuan pengasuhan biasanya didapatkan dari lingkungan sekitar yang menjelma sebagai budaya. Namun, perkembangan zaman menunjukkan dampak negatif dari pola pengasuhan berdasarkan budaya turun temurun, yang dikenal dengan istilah *toxic parenting*. Keluarga yang *toxic* memberikan dampak yang berlangsung lama pada anak, khususnya dari aspek psikologis yang bisa menimbulkan trauma.² Hal tersebut menunjukkan pentingnya mempelajari ilmu pengasuhan yang tepat bagi anak.

Pengasuhan seorang ibu dimulai dari rasa yakin dalam mengasuh anaknya (disebut efikasi diri pengasuhan) yang dapat terbentuk melalui beberapa faktor salah satunya dengan mengamati pengalaman orang lain, yakni dengan melihat ibu lainnya yang melakukan pengasuhan terhadap anaknya secara langsung atau secara daring (dalam jaringan) melalui video yang berisi informasi pengasuhan anak yang dapat diperoleh melalui jejaring internet. Perkembangan teknologi informasi yang didukung dengan akses internet di *era society 5.0* sangat memudahkan kehidupan manusia, salah satunya dengan kehadiran media sosial. Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 24 Tahun 2017 tentang Hukum dan Pedoman Bermuamalah melalui Media Sosial menyebutkan bahwa media sosial dapat digunakan sebagai sarana pendidikan³ termasuk mempelajari ilmu tentang pengasuhan. Namun, literasi digital yang kritis diperlukan agar berhati-hati dalam menyaring

¹Titiek Idayanti, dkk., *Pentingnya ASI Eksklusif dan MP-ASI di Masa Pertumbuhan Golden Period*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2023), hlm. 43-44.

²Nurfadhila Yunus, Supardin, dan Nurfaika Ishak, "*Toxic Parents* dalam Tinjauan Hukum Keluarga Islam", *QADAUNA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam* Vol. 5 No. 3 (Agustus, 2024), hlm. 516.

³Majelis Ulama Indonesia, "Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 24 Tahun 2017 Tentang Hukum Dan Pedoman Bermuamalah Melalui Media Sosial", Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia, hlm. 15.

informasi.⁴ Hal tersebut dapat diantisipasi dengan memperhatikan latar belakang dari pihak pengunggah informasi.

Salah satu media sosial ialah aplikasi Instagram dengan fitur berbagi foto dan video yang dikenal dengan istilah *feed*, *stories*, IGTV, dan *reels*.⁵ Pengguna Instagram dapat saling berinteraksi hingga memengaruhi satu sama lain, contohnya Sosmedika Mom; seorang ibu yang konsisten mengunggah informasi dengan tujuan memengaruhi ibu lainnya.⁶ Menurut peneliti, salah satu Sosmedika Mom ialah Halimah, *Influencer Parenting* dan Praktisi *Gentle Parenting* pemilik akun dengan *username* @igdailyjour yang membagikan postingan terkait pengasuhan anak dengan cara *gentle parenting*. Halimah adalah praktisi *gentle parenting* bersertifikat dari kursus *parenting* yang diselenggarakan oleh Prof. Alan Kazdin (Ketua *Yale Parenting Center* di Yale University). Halimah juga seorang penulis buku berjudul “Setiap Luka akan Pulih”. Selain itu, Halimah memiliki pengalaman *volunteering* di KOPPAJA (Komunitas Peduli Pendidikan Anak Jalanan) sejak tahun 2012 serta berpengalaman sebagai guru di tingkat Taman Kanak-kanak dan tingkat Sekolah Menengah Pertama. Halimah menerapkan Pola Asuh Welas Asih (*Compassionate Parenting*), yaitu pola pengasuhan dengan pendekatan yang lebih sehat kepada anak karena orangtua berfokus mengidentifikasi masalah kemudian menunjukkan rasa empati untuk memahami masalah anaknya dan akhirnya berupaya menyelesaikan permasalahan tersebut.⁷ Halimah aktif mengunggah konten terkait problematika pengasuhan yang dialami oleh seorang ibu berikut solusinya, dan membuat para ibu *followers* akun @igdailyjour merasa *relate*. Peneliti berasumsi bahwa timbul rasa yakin pada ibu dalam menyelesaikan masalah pengasuhan dengan menirukan tips dan trik yang dicontohkan oleh Halimah.

Segala bentuk pengasuhan yang diterapkan oleh ibu sebaiknya sejalan dengan pola

⁴Tri Wahyuti, *Produksi Konten Digital*, (Depok: PT. Rekacipta Proxy Media, 2023), hlm. 84.

⁵Tri Wahyuti, *Produksi Konten Digital*, (Depok: PT. Rekacipta Proxy Media, 2023), hlm. 102.

⁶Arif Sugitanata dan Sarah Aqila, "Transformasi Pengasuhan Anak Di Era Digital : Analisis Fenomena “Sosmedika Mom” Dan Dampaknya terhadap Ibu-Ibu Modern", *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies* Vol. 4 No. 1 (Juni, 2024), hlm. 22.

⁷Eşref NAS, "Ebeveynlik Tutumuna Yeni Bir Bakış: Merhametli Ebeveynlik", *İnsan ve Toplum Bilimleri Araştırmaları Dergisi* Vol. 12 No. 03 (September, 2023), hlm. 1935.

pengasuhan dalam Islam sebagai bentuk kepatuhan ibu dalam mengemban amanah dari Allah swt. Aturan terkait pengasuhan yang diatur dalam hukum yang ditetapkan oleh Allah melalui wahyu-Nya (al-Qur'an) dan dijelaskan oleh Nabi Muhammad saw. sebagai Rasul-Nya melalui sunnah beliau yang terhimpun dalam kitab-kitab hadits⁸ diharapkan mampu menjadi pedoman dalam perjalanan pengasuhan orangtua.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan dengan menjadikan followers akun Instagram @igdailyjour sebagai subjek kajian. Peneliti berdomisili di Kabupaten Gowa dan melaksanakan pengumpulan data secara daring untuk menjangkau informan yang tersebar di berbagai wilayah. Informan penelitian dipilih secara purposive dengan kriteria ibu yang mengikuti akun @igdailyjour dan aktif mengakses konten pengasuhan yang dibagikan. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi teknik, yaitu observasi non-partisipatif terhadap konten yang diunggah akun @igdailyjour, wawancara mendalam dengan para informan, serta dokumentasi berupa literatur yang relevan, khususnya terkait hukum Islam dan pengasuhan anak. Observasi non-partisipatif dilakukan dengan mengamati bentuk, isi, dan pesan pengasuhan dalam konten media sosial tanpa keterlibatan langsung peneliti dalam interaksi akun. Data hasil wawancara dan observasi ditranskripsikan, kemudian dilakukan proses pengkodean untuk mengelompokkan jawaban informan ke dalam kategori tematik yang sesuai dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data dalam bentuk naratif dan tabel (hasil pengkodean), serta penarikan kesimpulan secara bertahap. Dalam proses analisis, temuan empiris selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan perspektif hukum Islam untuk melihat kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip pengasuhan dalam Islam.

⁸Iin Srianhuri, Rahman Syamsuddin, dan Muh. Jamal Jamil, "Hak-hak Narapidana Perempuan Ditinjau dalam Hukum Islam", *QADAUNA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam* Vol. 3 No. 1 (Desember, 2021), hlm. 18.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Dinamika Efikasi Diri Pengasuhan Ibu melalui Konten Media Sosial Instagram pada Akun @igdailyjour

Toxic Parenting mendorong orangtua untuk mempelajari pengasuhan yang lebih baik untuk memutus mata rantai pengasuhan yang tidak tepat. Sensitivitas emosional ibu membangun tekad untuk memperbaiki pengalaman pengasuhan yang akan diterima oleh anaknya karena ibu merupakan orang pertama yang mengenalkan serta mengajari anak tentang dunia.⁹ Salah satu pola asuh yang dapat diterapkan ialah Pola Asuh Welas Asih (*Compassionate Parenting*). Informasi tentang Pola Asuh Welas Asih dapat ditemukan di media sosial Instagram yang difasilitasi berbagai fitur. Banyak pengguna Instagram yang tergolong kategori ‘selebritas Instagram’ turut membahas tentang pengasuhan anak, sehingga ibu tidak kesulitan mencari informasi pengasuhan¹⁰ karena ditunjang dengan algoritma.

Upaya orangtua mempelajari pengasuhan anak dilakukan dengan menghadiri program pendidikan orangtua dan membaca literatur yang relevan dengan pengasuhan anak¹¹ seperti informasi pengasuhan dari media sosial merupakan kecenderungan perilaku spesifik atau konkret yang berhubungan dengan efikasi diri pengasuhan. Informasi yang didapatkan seringkali dianggap sebagai pedoman dalam pengasuhan seperti pola makan, cara mendidik, dan aktivitas kesehariannya,¹² maka dari itu penting bagi orangtua dalam hal ini ibu untuk memilah dalam memilih literatur digital yang akan diterapkan dari *role*

⁹Halodoc, "Ini Pentingnya Pola Pikir Ibu Dalam Membentuk Pola Pikir Anak", *ditinjau oleh dr. Rizal Fadli*, <https://www.halodoc.com/artikel/ini-pentingnya-peran-ibu-dalam-membentuk-pola-pikir-anak>, diakses pada 16 Juli 2025.

¹⁰Gilang Karenina Fiqiah dan Mu'arifuddin, "Analisis Penggunaan Media Sosial Sebagai Edukasi Parenting Pada Kalangan Orang Tua Muda di Desa Grantung Kab. Purbalingga", *Journal on Education* Vol. 06 No. 04 (Mei-Agustus, 2024), hlm. 22695.

¹¹Priscilla K. Coleman dan Katherine H. Karraker, Self-Efficacy and Parenting Quality: Findings and Future Applications, *Developmental Review* Vol. 18 No. 1 (Maret, 1998), h. 62.

¹²Arif Sugitanata dan Sarah Aqila, "Transformasi Pengasuhan Anak Di Era Digital : Analisis Fenomena “Sosmedika Mom” Dan Dampaknya terhadap Ibu-Ibu Modern", *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies* Vol. 4 No. 1 (Juni, 2024), hlm. 21.

model dalam kegiatan pengasuhan anak.¹³ Salah satu pengguna Instagram yang terverifikasi ialah @igdailyjour milik Halimah yang dikenal sebagai seorang Praktisi *Gentle Parenting* dan *Parenting Influencer*. Konten-kontennya menunjukkan Pola Asuh Welas Asih dalam format *feed*, *IG Stories*, dan sebagian besar menggunakan format video *reels*. Akun @igdailyjour bergabung di Instagram per Juli 2020 dengan *followers* sebanyak 531 ribu per tanggal 30 September 2025.

Halimah memiliki 2 orang anak. Setiap konten yang diunggah oleh Halimah seringkali melibatkan anaknya sehingga edukasi pengasuhan tersampaikan dengan baik. Hal tersebut menarik perhatian para ibu yang telah memiliki anak karena adanya kesamaan kriteria dengan Halimah sehingga mendorong psikologis para ibu untuk berupaya menirukan pola pengasuhan yang dicontohkan oleh Halimah. Inilah yang disebut sebagai pola dari dinamika pembentukan efikasi diri pengasuhan ibu. Hal ini nyata adanya sebagaimana disampaikan oleh *followers* akun @igdailyjour:

“Saya percaya bahwa mungkin suatu saat anak saya melakukan hal-hal yang dicontohkan Bunda Halimah. Saya mencoba untuk menghafalkan respon, kalau misalnya anak kayak gini nanti responnya kayak gini. Dan saya ekspektasinya “*it’s work for my kids*”, semoga aja sama.”¹⁴

Para Ibu *followers* akun @igdailyjour telah berupaya membentuk efikasi dirinya dengan menonton konten yang dibuat oleh Halimah, sebab hubungan antara pengetahuan dan efikasi diri ibu menunjukkan adanya hubungan dengan kekuatan sedang dan menunjukkan arah yang positif.¹⁵ Kesimpulannya, efikasi diri pengasuhan ibu menjadi lebih terarah hingga membentuk versi yang lebih baik setelah mendapatkan informasi pengasuhan anak melalui konten yang diunggah pada akun @igdailyjour.

¹³Gilang Karenina Fiqiah dan Mu'arifuddin, "Analisis Penggunaan Media Sosial Sebagai Edukasi Parenting Pada KalanganOrang Tua Muda di Desa Grantung Kab. Purbalingga", *Journal on Education* Vol. 06 No. 04 (Mei-Agustus, 2024), hlm. 22691.

¹⁴Asprilla, *followers* akun @igdailyjour, *wawancara pribadi*, pada Kamis-Sabtu 25-27 September 2025 di Instagram.

¹⁵Khariza Kusumaningtyas, Lely Lusmilasari, dan Elsi Dwi Hapsari, "Hubungan Pengetahuan Pola Asuh Berbasis Budaya dengan Efikasi Diri Ibu dalam Pencegahan Stunting pada Anak Usia 6-59 Bulan", *Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas* Vol. 09 No. 02 (Juli, 2025), hlm. 65.

2. Analisis Hukum Islam terhadap Efikasi Diri Pengasuhan Ibu melalui Konten Media Sosial

Pendekatan dengan Pola Asuh Welas Asih (*Compassionate Parenting*) yang diperagakan oleh Halimah bertujuan memberikan kenyamanan pada masa tumbuh kembang anak. Konten pengasuhan anak yang diunggah oleh Halimah diketahui memberi gambaran mengenai pengasuhan anak yang sejalan dengan pola pengasuhan dalam Islam sebagaimana dijelaskan pada poin-poin berikut.

a. Kesadaran Tanggung Jawab Pengasuhan

Kehadiran buah hati adalah pelengkap kebahagiaan yang sempurna di dalam rumah tangga,¹⁶ akan tetapi pengasuhan anak merupakan tanggungjawab besar sehingga setiap orangtua wajib menyadari hal tersebut. Sebagaimana perintah Allah dalam QS At-Tahrim/66:6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu.”¹⁷

Ayat di atas mengarah pada tanggungjawab seorang ayah selaku pemimpin keluarga, akan tetapi kesadaran mengasuh anak juga tanggungjawab seorang ibu karena keduanya merupakan elemen keluarga yang berkewajiban menanamkan pembelajaran agama Islam dan syari'at-Nya.¹⁸ Kesadaran yang diikuti ikhtiar membekali keluarga dengan ilmu¹⁹ merupakan salah satu cara menjaga diri dan keluarga dari siksa api neraka. Salah satu

¹⁶Nur Fitri Hariani, M. Saleh Ridwan, dan Marilang, "Hubungan Hukum Anak Hasil *Surrogate Mother* dengan Ayah Biologis Perspektif Hukum Islam (Telaah Putusan Mahkamah Konstitusi (MK) No. 46/PUU-VIII/2020)", *Al-Qadau Jurnal Peradilan dan Hukum Keluarga Islam* Vol. 08 No. 02 (Desember, 2021), hlm. 118.

¹⁷Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", diambil dari *Qur'an Kemenag*, <https://quran.kemenag.go.id>, diakses pada 08 Agustus 2025.

¹⁸Azman Arsyad, Ibtisam, dan Mulham Jaki Asti, "Konsep *Ihtiyāt* Imam al-Syafi'i terhadap Anjuran Menutup Aurat Bagi Anak Anak; Analisis Tindakan Preventif Pelecehan Anak", *Mazahibuna Jurnal Perbandingan Mazhab* Vol. 02 No. 02 (Desember, 2020), hlm. 264.

¹⁹Andi Agung Mallongi, Musyfikah Ilyas, dan Muhammad Anis, "Tinjauan Hukum Islam terhadap Penetapan *Hadhanah* dalam Menjamin Keberlangsungan Pendidikan Anak di Pengadilan Agama Makassar Kelas IA", *QADAUNA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam* Vol. 04 No. 02 (April, 2023), hlm. 577.

followers akun @igdailyjour memberi pernyataan ketika ditanyai tentang kesadaran dan ikhtiarnya mengasuh anak:

“Motivasinya karena saya seorang Muslimah, saya ingin anak-anak tahu Tuhannya siapa, bagaimana beragama dengan baik, dan anak-anak paham bukan sekadar ritual ibadahnya tetapi memahami kenapa harus menyembah Allah dan meneladani para Rasul.”²⁰

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwasanya seorang ibu juga dapat ikut andil dalam membina religiositas anak.

b. Kesabaran sebagai Prinsip Pengasuhan

Cara ataupun tips/trik pengasuhan anak dalam Islam telah banyak dicontohkan untuk tujuan memudahkan perjalanan mengasuh anak, salah satunya tertuang dalam QS Yusuf/12:18:

فَصَبِرْ جَمِيلٌ ۖ وَاللَّهُ الْمُسْتَعَانُ عَلَىٰ مَا تَصِفُونَ

“Maka hanya bersabar itulah yang terbaik (bagiku). Allah sajalah Zat yang dimohonkan pertolongan terhadap apa yang kamu ceritakan.”²¹

Ayat di atas menegaskan perlunya bersabar dalam menghadapi perilaku anak. Mengasuh anak meliputi hal-hal seputar mengajarkan dan mendukung anak dalam melakukan eksplorasi hal-hal baru, hingga membimbing anak untuk meraih keinginannya. Eksistensi kesabaran diperlukan untuk meraih tujuan pengasuhan, sebab tujuan besar lahir dari kegagalan yang berulang-ulang dan dari pencapaian yang tidak sempurna.²² Ujian kesabaran yang diterima orangtua berbeda-beda tingkat kesulitannya berdasarkan karakter dan kondisi setiap anak, sebagaimana disampaikan oleh *followers* akun @igdailyjour:

“Lebih ke nahan diri, ya. Ibu itu harus sadar ketika anaknya menguji dengan kondisi yang berat. Berusaha memahami anak yang ngambek atau merengek untuk mencari tahu alasannya kenapa. Kan, ada banyak faktor, bisa jadi dia tidak mengerti kalau itu sedih,

²⁰Nur Anisah, *followers* akun @igdailyjour, wawancara pribadi, pada Ahad 28 September 2025 di WhatsApp.

²¹Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", diambil dari *Qur'an Kemenag*, <https://quran.kemenag.go.id>, diakses pada 08 Agustus 2025.

²²Maria Montessori, *The Montessori Method*, diterjemahkan oleh Anne E. George (n.p., Project Gutenberg, 2012).

marah, bosan, takut, capek. Misalkan kita sudah paham, atau akhirnya anak bercerita maka dari situ kita bisa menemukan solusi.”²³

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesabaran ibu dapat membuahkan solusi atas situasi yang terjadi sehingga memudahkan perjalanan pengasuhannya.

c. Pengasuhan sebagai Bentuk Perjuangan (*Masyaqqah*)

1) Ibu bersusah payah selama mengandung anaknya. Firman Allah swt.:

حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ

“Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun.” (QS Luqman/31:14)²⁴

Ayat di atas menyebutkan bahwasanya banyak tantangan yang ibu lalui selama mengandung anaknya hingga ia melahirkan kemudian menyusui. Hal ini disampaikan oleh *followers* akun @igdailyjour:

“Mengandung kalau buat saya pribadi bukan sesuatu yang mudah, ya, menjalaninya, karena setiap orang, kan, punya cerita sendiri dalam proses mengandung itu, ada yang Allah permudah, ada yang Allah kasih ujian di dalamnya. Mungkin menurut saya agak berat mengandung kemarin, karena saya *hyperemesis* yang (meng)harus(kan) saya di opname. Dan banyak ujian lainnya. Begitu juga saat melahirkan, mungkin sebagian orang cepat hanya butuh beberapa jam dari bukaan satu sampai bukaan lengkap. Kalau saya 3 hari 2 malam untuk pembukaan lengkap.”²⁵

Selain itu, pada masa mengandung ibu dituntut untuk memperhatikan dengan seksama stabilitas dari emosionalnya sebab akan mempengaruhi tumbuh kembang bayi yang sudah bisa merasakan, mendengar dan melihat.²⁶ Lingkungan sekitar ibu sepatutnya dirancang untuk mendukung perjalanan mengandung ibu, sebagaimana disampaikan oleh *followers* akun @igdailyjour:

²³Dwinda, *followers* akun @igdailyjour, wawancara pribadi, pada Kamis 25 September 2025 di Instagram.

²⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", diambil dari *Qur'an Kemenag*, <https://quran.kemenag.go.id>, diakses pada 08 Agustus 2025.

²⁵Isrodiyah Harun, *followers* akun @igdailyjour, wawancara pribadi, pada Selasa 23 September 2025 di Instagram.

²⁶Ilham Laman, Muhammad Azhar Ma'ruf, Rahman Sakka, dan Wahyu Meidiyansyah, "Pengaruh *Fatherless* terhadap Akhlak Anak dalam Kajian Hukum Keluarga Islam", *Al-Qadau Jurnal Peradilan dan Hukum Keluarga Islam* Vol. 10 No. 02 (2023), hlm. 144.

“Kehamilan menguras mental banget. Sempat syok karena kehamilan anak kedua tidak direncanakan. Alhamdulillah suami *support* dan orangtua juga, saya tinggal di dekat lingkungan orangtua. Banyak terbantu secara mental. Kelahiran anak pertama saya mengalami pendarahan pasca kelahiran, karena bayinya lebih besar dari dugaan hasil USG. Saya lahir di bidan klinik rumahan, karena takut ke rumah sakit. Tapi karena terjadi pendarahan jadi saya dirujuk ke rumah sakit, jahitan dari bidan dibuka lagi oleh dokter lalu luka sobeknya dijahit terus dijahit lagi. Buat saya perjuangan pasca lahiran anak pertama bisa dibilang menyeramkan. Makanya di anak kedua, yang saya takutin lebih ke pasca lahirannya.”²⁷

Dari pernyataan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa perjuangan ibu begitu berat sebab harus menjaga janinnya yang memiliki hak untuk hidup.²⁸ Perjuangan ibu pada saat mengandung anak meliputi bentuk perlindungan dan pemberian hak terhadap anaknya²⁹ sehingga perlu persiapan yang matang sebelum menjadi seorang ibu.

- 2) Ibu mengalami kesusahan selama penyusuan hingga menyapih anaknya. Allah swt. berfirman dalam QS Al-Ahqaf/46:15:

حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمْلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا

“Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandung sampai menyapihnya itu selama tiga puluh bulan.”³⁰

Dikutip dari Tafsir Al-Misbah, diketahui bahwa masa mengandung hingga menyapih anak yang dilakukan oleh ibu memakan waktu 30 bulan, dengan proporsi 6 bulan minimal untuk masa mengandung dan 24 bulan untuk masa menyusui hingga menyapih.³¹ Para ibu *followers* akun @igdailyjour sejumlah 9 orang menyatakan bahwa masa mengandung mereka berkisar 9-10 bulan. Kemudian mereka juga menyatakan bahwa masa menyusui

²⁷Dwinda, *followers* akun @igdailyjour, wawancara pribadi, pada Kamis 25 September 2025 di Instagram.

²⁸Achmad Musyahid Idrus, "Perlindungan Hukum terhadap Kehamilan Istri (Perspektif Hukum Keluarga Islam)", *Al-Qadau* Vol. 7 No. 1 (Juni, 2020), hlm. 11.

²⁹Andi Husnul dan Marilang, "Perlindungan Hukum terhadap Anak-anak Jalanan di Kota Makassar Perspektif Hukum Islam", *QADAUNA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam* Vol. 2 No. 3 (September, 2021), hlm. 509.

³⁰Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", diambil dari *Qur'an Kemenag*, <https://quran.kemenag.go.id>, diakses pada 08 Agustus 2025.

³¹M. Quraish Shihab, *TAFSIR AL-MISHBAH Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati Jilid 13, 1999), hlm. 88-89.

hingga menyapih anaknya berkisar pada kurun waktu yang berbeda-beda dikarenakan berbagai faktor. Prevalensi tersebut yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Masa menyusui-menyapih *followers* akun @igdailyjour

No.	Masa Menyusui hingga Menyapih	Jumlah
1.	2 bulan	I
2.	3 bulan (sementara berjalan)	I
3.	9 bulan	II
4.	±1 tahun	II
5.	1,5 tahun	I
6.	2 tahun	III
7.	2,5 tahun	I
8.	3 tahun	III

Sumber: Wawancara ibu-ibu *followers* akun @igdailyjour

Berdasarkan data di atas, ibu-ibu *followers* akun @igdailyjour memenuhi kriteria yang disebutkan dalam QS Al-Ahqaf/46:15 dan bahkan ada yang lebih dari masa yang disebutkan. Namun, ada seorang ibu yang menyusui dan menyapih anaknya dalam waktu singkat dikarenakan telah hamil lagi anak kedua dan tidak memungkinkan ia tidak bisa melanjutkan penyusuan terhadap anaknya. Masa menyusui menjadi momen yang indah karena adanya interaksi intens antara ibu dan anak, seperti halnya disampaikan oleh *followers* akun @igdailyjour:

“Saya mengandung 9 bulan 15 hari. Menyusui sampai anak umur 2 tahun. Perjalanan cukup *struggle*, ya. Karena ASI saya pas awal-awal banyak sampai tersumbat dan sakit selama 3 hari karena sumbatan itu. Dan di pertengahan menyusui, sekitar anak umur 1 tahun sudah mulai tumbuh gigi lengkap. Perjalanan menyusui ini sangat amat *struggle*, ya. Putting lecet dan berdarah karena digigit anak, dan itu sedikit menyakitkan, ya, buat ibu baru seperti saya. Tapi dari semua proses itu, menurut saya hal terberat dari menyusui adalah menyapih. Sampai ada momen dimana kami berdua (saya dan anak) menangis bersama. Saya menangis karena menyusui ini adalah momen intens dekat dengan anak. Dan anak menangis karena tentu kehilangan kenyamanannya.”³²

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kebersamaan ibu dan anak membangun ikatan yang hangat sehingga memberi peluang bagi ibu untuk mengasuh dengan cara yang nyaman dan anak juga merasa aman.

³²Agnia, *followers* akun @igdailyjour, wawancara pribadi, pada Selasa-Rabu 23-24 September 2025 di Instagram.

- 3) Pola ibu dalam memelihara dan mendidik anak selalu dihiasi dengan cinta dan rasa sayang sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan kelembutan, kesabaran, dan kasih sayang daripada kekerasan dalam mendidik anak.³³ Hal ini dicontohkan oleh Luqman sebagaimana firman-Nya dalam QS Luqman/31:13:

وَاذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَى لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”³⁴

Ayat di atas menunjukkan bahwa Luqman sebagai seorang ayah mencontohkan cara menyayangi anaknya melalui tutur kata yang lembut pada saat ia memanggil anaknya dengan ucapan “yaa bunayya”. Hal ini dapat dilakukan juga oleh ibu dalam mengasuh anaknya. Salah satu *followers* akun @igdailyjour menyatakan:

“Kepribadian anak berbeda dengan kita, kadang kita tidak tau maunya mereka apa, jadi kita harus sabar menghadapi tingkah laku mereka. Sabar dalam mendidik dan menasehati mereka juga, karena anak-anak tidak akan menjadi tahu ketika dibentak jadi harus diberitahu pelan-pelan dan sesuai dengan *mood* anak.”³⁵

Bentuk kasih sayang juga dapat berbentuk berperilaku. Upaya saling mengasihi dalam kehidupan berumah tangga akan menciptakan lingkungan yang harmonis, sebagaimana dalam HR Bukhari Nomor 5997:

أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَبَّلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ وَعِنْدَهُ الْأَقْرَعُ بْنُ حَابِسٍ التَّمِيمِيُّ جَالِسًا فَقَالَ الْأَقْرَعُ إِنَّ لِي عَشْرَةَ مِنَ الْوَلَدِ مَا قَبَّلْتُ مِنْهُمْ أَحَدًا فَتَنَظَّرَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يَرْحَمُ³⁶

“Abu Hurairah ra. berkata: “Nabi Muhammad saw. mencium cucunya, yaitu Hasan bin Ali bertepatan ada Al-Aqra' bin Habis At-Tamimi sedang duduk, maka Al-Aqra' segera berkata: 'Aku telah mempunyai sepuluh anak dan belum pernah aku mencium seorang

³³Mutia Hasan, Achmad Musyahid dan Abdi Wijaya, "Islamic Law Views on Harsh Physical Parenting: A Comparative Study", *Al-Risalah* Vol. 20 No. 2 (November, 2020), hlm. 125.

³⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", diambil dari *Qur'an Kemenag*, <https://quran.kemenag.go.id>, diakses pada 13 Agustus 2025.

³⁵Nur Anisah, *followers* akun @igdailyjour, wawancara pribadi, pada Ahad 28 September 2025 di WhatsApp.

³⁶محمد بن إسماعيل البخاري صحيح البخاري (دمشق & بيروت : دار ابن كثير, ١٤٢٣هـ / ٢٠٠٢م), ص. ١٥٠٥ - ١٥٠٦.

pun dari mereka.' Maka Nabi Muhammad saw. melihat padanya sambil bersabda: 'Siapa yang tidak berkasih sayang, maka tidak dikasihi.'"³⁷

Hadits di atas menunjukkan bahwa apa yang ditanam akan dituai dalam bentuk yang sama. Perilaku yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. dapat diterapkan oleh ibu. Namun, perilaku kasih sayang tidak hanya berbentuk perlakuan lemah lembut, akan tetapi dapat berbentuk tindakan yang ditujukan untuk kebaikan anak sebagaimana dalam Sunan Abu Daud No. 495:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى يَعْنِي ابْنَ الطَّبَّاعِ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشَرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا³⁸

*"Abdul Malik bin Ar-Rabi' bin Sabrah meriwayatkan dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Nabi saw. bersabda: "Perintahkanlah seorang anak laki-laki untuk mengerjakan salat ketika ia berusia tujuh tahun. Dan ketika ia berusia sepuluh tahun, maka (jika ia tidak mengerjakan salat) hukumlah ia karenanya."*³⁹

Hadits di atas menunjukkan bahwa orangtua dapat melakukan tindakan tegas terhadap anaknya dalam rangka membentuk karakter anak namun tetap menghindari kekerasan terhadap anak. Hal tersebut dinyatakan oleh salah satu *followers* akun @igdailyjour:

*"Kalau saya ngajar anak saya, terkadang tegas, kadang saya marah, ya emang banyak sabarnya tapi saya usahakan proporsional. Terkadang saya meledak juga. Karena saya pikir anak juga harus tau, mana marah bundanya yang masih bisa dia negosiasi. Mana marah bundanya, yang bundanya udah ketok palu dia gak ada pilihan. Dan walaupun anak nangis, saya biarin. Saya ajarin dia kecewa. Kadang saya juga kasih pilihan yang tegas. Pilih A atau B, gak boleh pilih 2. Saya ngajarin konsekuensi dari pilihannya. Dan aturan itu harus diusahakan konsisten. Harus kuat hati. Harus dibedakan antara mengajar dan menghajar."*⁴⁰

³⁷M. Fu'ad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari Muslim (Al-Lu'Lu' Wal Marjan)*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 874.

³⁸أبو داود سليمان بن أشعث السجستاني، سنن أبي داود (الرياض : مكتبة المعارف ، ١٤٠٨ هـ / ١٩٨٨ م)، ص. ٩١.

³⁹Abu Dawud Sulaiman bin Ash'ath, *English Translation of Sunan Abu Dawud Vol 1, Translated by Yaser Qadhi, Final Review by Abu Khaliyl* (Riyadh: DARUSSALAM, 2008), h. 298.

⁴⁰Isrodiah Harun, *followers* akun @igdailyjour, wawancara pribadi, pada Selasa 23 September 2025 di Instagram.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut diketahui perilaku berkasih sayang dalam mengasuh anak harus selalu dilandasi dengan niat bahwa ibu melakukan hal tersebut karena sayang kepada anaknya. Hal ini sejalan dengan tujuan hukum Islam yang menginginkan kemaslahatan seluruh umat dan menghindarkan diri dari kerusakan maka mendidik anak adalah suatu upaya yang ada dalam agama Islam yang bertujuan memenuhi kedua hal tersebut.⁴¹ Sikap kasih sayang dari ibu akan memberikan dampak positif dan memudahkan kegiatan mendidik anak dalam pengasuhan.

d. Kasih Sayang sebagai Landasan Pengasuhan

Nilai kasih sayang (*rahmah*) merupakan prinsip utama dalam pengasuhan Islam, sebagaimana tercermin dalam QS Luqman/31:13 dan hadis Nabi. Pola Asuh Welas Asih yang ditampilkan dalam konten @igdailyjour menunjukkan adanya kesesuaian nilai dengan prinsip tersebut, terutama dalam pendekatan yang menekankan empati, komunikasi yang lembut, dan pemahaman terhadap kondisi anak. Namun demikian, dalam perspektif hukum Islam, kasih sayang tidak menafikan adanya ketegasan dalam mendidik anak. Hal ini menunjukkan bahwa pengasuhan yang ideal merupakan keseimbangan antara kelembutan dan ketegasan dalam batas yang proporsional.

e. Peran Orang Tua dalam Pembentukan Identitas Anak

Pembentukan pribadi anak mencakup pembinaan karakter dan pendidikan agama, sebagaimana disebutkan dalam Kitab Shahih Bukhari Nomor 1385:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال النبي ﷺ : كل مولود يولد على الفطرة ، فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه ، كمثل البهيمة تنتج البهيمة ، هل تَرى فيها جدعاء»⁴²

“Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Tidak ada anak yang dilahirkan, kecuali dilahirkan atas kesucian. Dan orangtuanya menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi sebagaimana binatang itu dilahirkan dengan lengkap. Apakah kamu melihat binatang lahir dengan terputus (hidung, telinga dll)?”⁴³

⁴¹Ihsan dan Muhammad Anis, "Pola Pembinaan Anak Yatim Perspektif Hukum Islam dan Undang-Undang Perlindungan Anak; Studi Kasus LKSA di Panti Asuhan Amrillah Kab. Gowa", *Shautuna Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Madzhab* Vol. 2 No. 2 (Mei, 2021), hlm. 405.

⁴²محمد بن إسماعيل البخاري، صحيح البخاري (دمشق & بيروت : دار ابن كثير، ١٤٢٣هـ / ٢٠٠٢م)، ص. ٣٣٤.

⁴³Achmad Sunarto dkk., *Tarjamah Shahih Bukhari*, (Semarang: CV. Asy-Syifa' Jilid 2, 1993), hlm. 307.

Upaya orangtua membentuk identitas agama anaknya dapat melalui beberapa cara, contohnya dalam agama Islam orangtua akan melaksanakan aqiqah dan mengkhitan anaknya. Hal tersebut merupakan pilihan dari orangtua. Sebanyak 8 orang informan mengakui telah meng-aqiqah serta mengkhitan anaknya dan 1 orang menyatakan sikap bahwa ia baru berniat dan akan meng-aqiqah dan mengkhitan anaknya jika mendapatkan rezeki untuk menunaikannya. Kemudian, upaya orangtua membentuk karakter religiositas anak dapat berupa pendidikan agama sebagaimana dilakukan oleh *followers* akun @igdailyjour:

“Sebagai orangtua muslim kami mengupayakan untuk membimbing anak-anak dalam beragama. Kita ceritakan kisah-kisah Nabi, belajar Al-Qur'an, belajar sholat.”⁴⁴

Dari pernyataan di atas diketahui peran orangtua sangat penting dalam pembentukan identitas agama anak. Peran orangtua khususnya ibu sangat dibutuhkan dalam membentuk karakter positif lainnya pada pribadi anak sebagaimana istilah *al-ummu madrasatul ula* (seorang ibu adalah sekolah pertama). Menumbuhkan pribadi yang baik dan berkualitas pada anak membutuhkan bekal berupa ilmu pengetahuan tentang pengasuhan, maka dari itu urgensi ilmu diperlukan.⁴⁵ Tugas ibu dalam hal pembinaan anak wajib dilakukan baik secara langsung ataupun secara tidak langsung (misalnya ibu tidak bersama anak karena alasan tertentu seperti menjalani hukuman penjara⁴⁶) karena mendidik anak tidak terbatas ruang dan waktu.

Berdasarkan analisis hukum Islam di atas, maka diketahui seorang ibu dapat mempelajari ilmu dan pengetahuan tentang pengasuhan anak melalui pemanfaatan media sosial yakni aplikasi Instagram. Ibu dapat *mem-follow* akun @igdailyjour dan menonton konten-konten tentang pengasuhan anak yang dibuat oleh Halimah karena informasi pengasuhan

⁴⁴Nur Anisah, *followers* akun @igdailyjour, wawancara pribadi, pada Ahad 28 September 2025 di WhatsApp.

⁴⁵Ulil Hidayah, "Makna Ibu Sebagai Madrasah Pertama dalam Pendidikan Keluarga Perspektif studi Gender", *EGALITA : Jurnal Kesetaraan Dan Keadilan Gender* Vol. 16 No. 2 (Desember, 2021), hlm. 32.

⁴⁶Nerli Citra Lestary, Muh Saleh Ridwan, dan Hadi Daeng Mapuna, "Urgensi Pemberian Edukasi Pra Nikah dan Ilmu *Parenting* terhadap Calon Suami Istri Di Desa Je'netallasa Kabupaten Gowa Perspektif Hukum Islam", *QADAUNA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam* Vol. 6 No. 1 (Desember, 2024), hlm. 128.

yang disebarkan tersebut tidak terlepas dari nilai-nilai pengasuhan anak dalam Islam. Hukum Islam memandang hal ini sebagai bentuk *ikhtiar* ibu demi kemaslahatan dalam perjalanan mengasuh anak.

D. Penutup

Pola pengasuhan anak berkaitan erat dengan efikasi diri pengasuhan ibu, yang dapat berkembang melalui proses pembelajaran, termasuk melalui pengamatan terhadap praktik pengasuhan orang lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para ibu followers akun @igdailyjour memiliki kecenderungan untuk meningkatkan kualitas pengasuhan mereka setelah mengakses konten yang disajikan, yang berkontribusi dalam memperkuat keyakinan mereka dalam mengasuh anak. Berdasarkan temuan penelitian dan analisis dalam perspektif hukum Islam, dapat disimpulkan bahwa informasi pengasuhan anak yang diperoleh melalui konten media sosial, khususnya dari akun @igdailyjour, berkontribusi dalam memperkuat efikasi diri pengasuhan ibu. Hal ini terlihat dari meningkatnya keyakinan ibu dalam merespons situasi pengasuhan setelah mengamati praktik yang ditampilkan, terutama yang berkaitan dengan Pola Asuh Welas Asih. Pola Asuh Welas Asih yang ditampilkan dalam konten tersebut memiliki kesesuaian nilai dengan prinsip pengasuhan dalam Islam, seperti kasih sayang, kesabaran, dan tanggung jawab. Dalam perspektif hukum Islam, pemanfaatan media sosial sebagai sumber pembelajaran pengasuhan dapat dipandang sebagai bentuk *ikhtiar* dalam menjalankan amanah pengasuhan, yang pada dasarnya bersifat mubah selama tidak bertentangan dengan prinsip syariat.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial, khususnya Instagram, dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber informasi pengasuhan yang bersifat pendukung. Namun demikian, penggunaannya tetap memerlukan sikap selektif dan tidak menggantikan peran utama orang tua dalam pengasuhan secara langsung. Oleh karena itu, Pola Asuh Welas Asih yang diperoleh melalui media sosial dapat menjadi salah satu referensi dalam praktik pengasuhan, sejauh dipahami secara kontekstual dan disesuaikan dengan nilai-nilai pengasuhan dalam Islam. Perlu ditegaskan bahwa temuan penelitian ini

bersifat kontekstual pada informan yang diteliti, sehingga tidak dapat digeneralisasi secara luas terhadap seluruh ibu pengguna media sosial.

Daftar Pustaka

Buku

- Abu Dawud, Sulaiman bin Ash'ath. *English Translation of Sunan Abu Dawud Vol 1, Translated by Yaser Qadhi, Final Review by Abu Khaliyl*. Riyadh: DARUSSALAM, 2008.
- Fu'ad Abdul Baqi, M. *Shahih Bukhari Muslim (Al-Lu'Lu' Wal Marjan)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.
- Idayanti, Titiek, dkk. *Pentingnya ASI Eksklusif dan MP-ASI di Masa Pertumbuhan Golden Period*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2023.
- Montessori, Maria. *The Montessori Method*. diterjemahkan oleh Anne E. George. n.p., Project Gutenberg, 2012.
- Putu Agung, A.A. dan Anik Yuesti. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: ABPublisher, 2017.
- Quraish Shihab, M. *TAFSIR AL-MISHBAH Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 1999.
- Sulistyawati. *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2023.
- Sunarto, Achmad, dkk. *Tarjamah Shahih Bukhari*. Semarang: CV. Asy-Syifa', 1993.
- Wahyuti, Tri. *Produksi Konten Digital*. Depok: PT. Rekacipta Proxy Media, 2023.

Jurnal

- Arsyad, Azman, Ibtisam, dan Mulham Jaki Asti. "Konsep *Ihtiyāt* Imam al-Syafi'i terhadap Anjuran Menutup Aurat Bagi Anak Anak; Analisis Tindakan Preventif Pelecehan Anak". *Mazahibuna Jurnal Perbandingan Mazhab* Vol. 02 No. 02 (Desember, 2020). Hlm. 255-269.
- Coleman, Priscilla K. dan Katherine H. Karraker. "Self-Efficacy and Parenting Quality: Findings and Future Applications". *Developmental Review* Vol. 18 No. 1. (Maret, 1998). Hlm. 47-85.
- Fiqiah, Gilang Karenina dan Mu'arifuddin. "Analisis Penggunaan Media Sosial Sebagai Edukasi Parenting Pada Kalangan Orangtua Muda di Desa Grantung Kab. Purbalingga". *Journal on Education* Vol. 06 No. 04. (Mei-Agustus, 2024). Hlm. 22687- 22698.
- Hariani, Nur Fitri, M. Saleh Ridwan, dan Marilang. "Hubungan Hukum Anak Hasil *Surrogate Mother* dengan Ayah Biologis Perspektif Hukum Islam (Telaah Putusan Mahkamah Konstitusi (MK) No. 46/PUU-VIII/2020)". *Al-Qadau Jurnal Peradilan dan Hukum Keluarga Islam* Vol. 08 No. 02 (Desember, 2021). Hlm. 117-137.
- Hasan, Mutia, Achmad Musyahid dan Abdi Wijaya. "Islamic Law Views on Harsh Physical Parenting: A Comparative Study". *Al-Risalah* Vol. 20 No. 2. (November, 2020). Hlm. 124-135.
- Hidayah, Ulil. Makna Ibu Sebagai Madrasah Pertama dalam Pendidikan Keluarga Perspektif

-
- Studi Gender. *EGALITA : Jurnal Kesetaraan Dan Keadilan Gender* Vol. 16 No. 2. (Desember, 2021). Hlm. 31-46.
- Husnul, Andi dan Marilang. "Perlindungan Hukum terhadap Anak-anak Jalanan di Kta Makassar Perspektif Hukum Islam". *QADAUNA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam* Vol. 2 No. 3. (September, 2021). Hlm. 504-518.
- Idrus, Achmad Musyahid. "Perlindungan Hukum terhadap Kehamilan Istri (Perspektif Hukum Keluarga Islam)". *Al-Qadau* Vol. 7 No. 1. (Juni, 2020). Hlm. 1-16.
- Ihsan dan Muhammad Anis. "Pola Pembinaan Anak Yatim Perspektif Hukum Islam dan Undang-Undang Perlindungan Anak; Studi Kasus LKSA di Panti Asuhan Amrillah Kab. Gowa". *Shautuna Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Madzhab* Vol. 2 No. 2. (Mei, 2021). Hlm. 397-420.
- Kusumaningtyas, Khariza, Lely Lusmilasari, dan Elsi Dwi Hapsari. "Hubungan Pengetahuan Pola Asuh Berbasis Budaya dengan Efikasi Diri Ibu dalam Pencegahan Stunting pada Anak Usia 6-59 Bulan". *Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas* Vol. 09 No. 02. (Juli, 2025). Hlm. 60-69.
- Laman, Ilham, Muhammad Azhar Ma'ruf, Rahman Sakka, dan Wahyu Meidiyansyah. "Pengaruh *Fatherless* terhadap Akhlak Anak dalam Kajian Hukum Keluarga Islam". *Al-Qadau Jurnal Peradilan dan Hukum Keluarga Islam* Vol. 10 No. 02 (Desember, 2023). Hlm. 135-158.
- Lestary, Nerli Citra, Muh Saleh Ridwan, dan Hadi Daeng Mapuna. "Urgensi Pemberian Edukasi Pra Nikah dan Ilmu *Parenting* terhadap Calon Suami Istri Di Desa Je'netallasa Kabupaten Gowa Perspektif Hukum Islam". *QADAUNA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam* Vol. 6 No. 1 (Desember, 2024). Hlm. 118-134.
- Mallongi, Andi Agung, Musyifikah Ilyas, dan Muhammad Anis. "Tinjauan Hukum Islam terhadap Penetapan *Hadhanah* dalam Menjamin Keberlangsungan Pendidikan Anak di Pengadilan Agama Makassar Kelas IA". *QADAUNA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam* Vol. 04 No. 02. (April, 2023). Hlm. 571-587.
- Mutmainnah, Laela dan Saleh Ridwan. "Implementasi Hak dan Kewajiban Istri yang Berstatus sebagai Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Sungguminasa". *QADAUNA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam* Vol. 1 No. 3. (September, 2020). Hlm. 143-154.
- NAS, Eşref. "Ebeveynlik Tutumuna Yeni Bir Bakış: Merhametli Ebeveynlik". *İnsan ve Toplum Bilimleri Araştırmaları Dergisi* Vol. 12 No. 03. (September, 2023). Hlm. 1924-1947.
- Srianturi, Iin, Rahman Syamsuddin, dan Muh. Jamal Jamil. "Hak-hak Narapidana Perempuan Ditinjau dalam Hukum Islam". *QADAUNA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam* Vol. 3 No. 1 (Desember, 2021). Hlm. 17-28.
- Sugitanata, Arif dan Sarah Aqila. "Transformasi Pengasuhan Anak Di Era Digital : Analisis Fenomena "Sosmedika Mom" Dan Dampaknya terhadap Ibu-Ibu Modern". *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies* Vol. 4 No. 1 (Juni, 2024). Hlm. 17-31.
- Supriono, Bayu. "Peran Perempuan dalam Keluarga menurut Hukum Keluarga Islam". *Al-*

Mujib: Jurnal Multidisipliner Vol. 01 No. 02. (Juni-Desember, 2024). Hlm. 81-105.

Yunus, Nurfadhila, Supardin, dan Nurfaika Ishak. "Toxic Parents dalam Tinjauan Hukum Keluarga Islam". *QADAUNA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam* Vol. 5 No. 3. (Agustus, 2024). Hlm. 510-523.

Skripsi

Luthfiatu Zahra, Ihda. "Analisis Pemanfaatan Instagram sebagai Sarana Informasi Parenting Islami Bagi Ibu Millenial (Studi pada Akun Instagram @parenting_deenacademyid)". Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2024.

Websites

COPMI. "Parental Self-Efficacy and Competence". *Emerging Minds*. <https://www.copmi.net.au/professionals-organisations/copmi-what-works/evaluating-interventions/parents-carers-families/parental-self-efficacy-and-competence/>. Diakses pada 16 Juli 2025.

Halimah. "Jadi garis tengah itu ga mudah. Tapi coba aja dulu ye kannn". @igdailyjour. <https://www.instagram.com/reel/CtOjwloMwv9/igsh=YTZsOG5oYnUyeGt5>. Diakses pada 11 September 2025.

Halodoc. "Ini Pentingnya Pola Pikir Ibu Dalam Membentuk Pola Pikir Anak". *Ditinjau oleh dr. Rizal Fadli*. <https://www.halodoc.com/artikel/ini-pentingnya-peran-ibu-dalam-membentuk-pola-pikir-anak>. Diakses pada 16 Juli 2025.

Kementerian Agama Republik Indonesia. "Al-Qur'an dan Terjemahnya". *Diambil dari Qur'an Kemenag*. <https://quran.kemenag.go.id>. Diakses pada 08 dan 13 Agustus 2025.

Peraturan Perundang-undangan

Majelis Ulama Indonesia. Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 24 Tahun 2017 Tentang Hukum Dan Pedoman Bermuamalah Melalui Media Sosial. Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia.

Wawancara

Agnia, *followers* akun @igdailyjour, wawancara pribadi, pada Selasa-Rabu 23-24 September 2025 di Instagram.

Asprilla, *followers* akun @igdailyjour, wawancara pribadi, pada Kamis-Sabtu 25-27 September 2025 di Instagram

Dwinda, *followers* akun @igdailyjour, wawancara pribadi, pada Kamis 25 September 2025 di Instagram.

Isrodiah Harun, *followers* akun @igdailyjour, wawancara pribadi, pada Selasa 23 September 2025 di Instagram.

Nur Anisah, *followers* akun @igdailyjour, wawancara pribadi, pada Ahad 28 September 2025 di WhatsApp.

Tika, *followers* akun @igdailyjour, wawancara pribadi, pada Sabtu 11 Oktober 2025 di WhatsApp.